

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku kewirausahaan atau sekarang dikenal dengan *entrepreneurship*, dimulai ketika manusia telah mengenal konsep ekonomi, sehingga perkembangan kewirausahaan masih sangat erat kaitannya dengan perkembangan ilmu Ekonomi yang ada di dunia. Awal mulanya berasal perilaku-perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka berupaya memenuhi kebutuhan yang sifatnya mendasar. Kemudian seiring berkembangnya pola pikir manusia timbullah kebutuhan pendukung yang pemenuhannya dapat ditunda.

Manusia berupaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan berbagai cara, perilaku inilah yang dipelajari dalam ilmu ekonomi. Manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok/primer bisa menggarap tanah (bertani, berkebun), membuat tambak atau bahkan dengan kegiatan membuat barang atau manufaktur. Sayangnya karena perbedaan faktor geografis dan *skill* yang berbeda-beda, tidak semua manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga muncul perilaku manusia yakni melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang lain. Kegiatan niaga (perdagangan) mulai dikenal, dan ilmu bisnis mulai dapat dipelajari.

Hendro, (2011) ilmu kewirausahaan di Indonesia baru berkembang pada akhir abad ke-20, namun prakteknya sudah sejak dulu ada, bahkan sejak zaman kolonial kegiatan perniagaan dan bisnis sudah ada di Indonesia. Pada akhir abad 20, pendidikan kewirausahaan dipelajari baru terbatas pada beberapa sekolah dan perguruan tinggi saja. Pendidikan kewirausahaan melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat semakin berkembang seiring dengan perkembangan dan tantangan ekonomi seperti krisis moneter yang sempat melanda di akhir tahun 90-an.

Dalam artikel yang berjudul “Perkembangan Kewirausahaan di Indonesia Terbatas” dimuat pada situs www.beritamometer.com (2020) membuat statment bahwa perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih terbatas. Hal ini tercermin

dari populasi wirausaha baru mencapai angka 9,65% dari jumlah penduduk, jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura yang sudah mencapai di atas 14% dari jumlah penduduknya.

Dari data tersebut Indonesia memiliki permasalahannya sendiri, yaitu kondisi ketenagakerjaan sekarang ini belum bisa dikatakan baik, sehingga perlu meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan kewirausahaan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan sosial, dalam (E. E. Sulistyowati et al., 2016) menarik kesimpulan sebagai berikut: *Most of what you hear about entrepreneurship is all wrong. It's not magic; it's not mysterious; and it has nothing to do with genes. It's a discipline and, like any discipline, it can be learned.* Bahwa hampir semua yang kita tahu tentang wirausaha adalah salah. Wirausaha bukanlah keajaiban, misteri, dan tidak dimiliki individu secara alami. Namun, wirausaha adalah ilmu, sama seperti ilmu lain yang bisa dipelajari. Perkembangan kemampuan wirausaha dipengaruhi nilai-nilai individu, motivasi, pembelajaran, kemampuan, hubungan-hubungan, dan sasaran yang diinginkannya.

Kemudian Bygrave (2003) dalam jurnal (E. E. Sulistyowati et al., 2016) menyatakan bahwa minat usaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhi, seperti faktor kepribadian dan lingkungan seseorang. Pendapat ini juga didukung oleh (Buchari, 2011) bahwa terdapat dua hal yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha, yaitu *Personal Attributes* dan *Personal Environment*. Sehingga sudah sepatutnya mahasiswa sebagai pelajar di tingkat paling tinggi sudah seharusnya memiliki ketertarikan pada dunia usaha apabila telah diberikan stimulus berupa pembelajaran kewirausahaan. Proses pendidikan melalui mekanisme pembelajaran kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi diharapkan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dalam Studi Literatur ini akan diuraikan data-data hasil kajian dari penelitian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pada sub bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian adalah:

1. Minat wirausaha di Indonesia masih kurang sehingga perlu dikembangkan.
2. Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk meningkatkan minat wirausaha.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat wirausaha.
4. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun fokus penelitian pada studi literatur ini adalah menganalisis hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha. Objek pada data penelitian yang akan diambil terbatas pada mahasiswa. Cakupan ruang lingkup data yang diambil pada penelitian ini adalah wilayah Indonesia yaitu: pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pokok penelitian pada studi literatur ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian studi literatur ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Indonesia.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi 2 manfaat yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu kewirausahaan terutama pada peneliti atau penelitian yang sejenis. Hasil penelitian juga digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian pendidikan wirausaha yang lebih kompleks. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan perkembangan ilmu dan zaman yang berlaku di masyarakat serta di kehidupan sosial.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti, antara lain dapat menjadi wahana pengetahuan tentang dunia pendidikan wirausaha. Selain itu dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti apabila peneliti terjun ke dalam dunia pendidikan wirausaha.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini di masyarakat luas mampu menjadi acuan untuk mengembangkan minat wirausaha. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat yang sedang mengalami kendala dalam memulai wirausaha maupun sedang dalam masa sulit dalam mengembangkan wirausahanya.